

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PINTAR DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

**Arinda Indiwara Putri, Ira Maya Shofa, Anisa Apriliani, Isnaini Khusna, Wawan Shokib
Rondli**
Universitas Muria Kudus

*202133146@std.umk.ac.id, 202133003@std.umk.ac.id, 202133156@std.umk.ac.id,
202133157@std.umk.ac.id, wawan.shokib@umk.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan produk berupa media papan pintar Pancasila yang memuat nilai pancasila untuk pembelajaran offline. Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar kewarganegaraan siswa serta sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami arti dari setiap sila pada Pancasila melalui media papan pintar. Berdasarkan aspek kevalidan, kemenarikan media, kemudahan penggunaan, serta efektivitas media pembelajaran maka, media papan pintar Pancasila sangat disarankan untuk digunakan dalam membantu siswa kelas II SD untuk memahami materi nilai Pancasila dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode R&D (research and development) dengan model ADDIE yang meliputi 5 tahap penelitian, analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis dilakukan analisis terkait dengan pemahaman nilai -nilai Pancasila. pada tahap desain dilakukan perancangan dalam pembuatan papan pintar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. pada tahap pengembangan merupakan keberlanjutan dari apa yang sudah dirancang yaitu, penyusunan konten sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. tahap implementasi memasukkan konten ke dalam media papan pintar. Pada tahap evaluasi peneliti melakukan perbaikan terhadap beberapa aspek yang dinilai kurang berdasarkan data yang didapat pada tahapan yang dilakukan sebelumnya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media, Model, Nilai

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dapat berperan dalam membentuk karakter suatu bangsa adalah pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan adalah semangat juang rakyat, yang merupakan kekuatan spiritual spiritual yang membawa kekuatan luar biasa pada masa perjuangan fisik, sedangkan dalam kondisi globalisasi, pemenuhan kemerdekaan memerlukan perjuangan non fisik sesuai kekhususannya.

Salah satu ciri siswa sekolah dasar adalah mereka dapat dengan mudah memperoleh materi abstrak dan teori melalui benda nyata. Sugiyanto (2015) dalam

(Pramitasari) dijelaskannya, siswa SD pada umumnya senang bermain, senang gerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang perasaan dan demonstrasi. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar lebih berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui model dan media pembelajaran yang tepat.

pengembangan pembelajaran diperlukan cara dan metode yang dapat dikembangkan di dalam kelas sesuai dengan karakteristik siswa. Secara umum karakteristik anak menurut (Munawaroh) merupakan Variabel desain pembelajaran biasanya digunakan sebagai konteks pengalaman siswa, termasuk kompetensi umum, harapan belajar, dan karakteristik fisik dan emosional siswa yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Mengenai pemahaman terkait karakteristik siswa dapat diartikan bahwasanya untuk mengenali ciri-ciri dari setiap peserta didik yang nantinya akan menghasilkan berbagai data terkait siapa peserta didik dan sebagai informasi penting yang nantinya dijadikan pijakan dalam menentukan berbagai metode yang optimal guna mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran. Sehubungan mengenai karakteristik siswa, guru berperan penting dalam pengembangan terkait dengan karakteristik nilai-nilai Pancasila. Dalam menanamkan nilai-nilai pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah penggunaan media yang disebut “Papan Pintar Pancasila”. Tujuan pembuatan alat pendidikan ini adalah menjadi media pembelajaran yang memudahkan pembelajaran dan pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Keunggulan dari media tersebut adalah penyajian yang berwarna dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi yang disajikan. Dengan mencocokkan perintah dan contoh perilaku, Anda secara tidak sadar bermain sambil belajar. Hal ini untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Pemaparan dengan contoh sikap setiap aturan dapat mengajarkan siswa sejak dini untuk menghayati Pancasila sebagai sikap kewarganegaraan yang baik. Selain kelebihanannya, media ini juga memiliki kekurangan sebagai berikut: Tulisan yang terlalu kecil yang membuat siswa duduk agak jauh dari media sehingga siswa akan susah dalam melihat tulisan.

Pendidikan pancasila dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dan masyarakat. Alhasil, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki banyak makna dan pendapat dalam kehidupan sehari-hari dalam beragama, sehingga siswa dan masyarakat dapat mengikuti dan mentaati nilai-nilai Pancasila menurut Dewantara dan Nuriansah (2021) dalam (Sianturi and Dewi).

Model pembelajaran media papan pintar ini membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Mengenai nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam sila-sila Pancasila yang dikemukakan oleh Widjaja (2017: 17) dalam (Mutofifin et al.) adalah seperti berikut ini: 1) Nilai Ketuhanan, 2) Nilai Kemanusiaan, 3) Nilai Persatuan, 4) Nilai Kerakyatan, 5) Nilai Keadilan. Jadi nilai di atas kemudian diperkenalkan dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan kompetensi dasar menganalisis penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (research and development). Melalui penelitian ini akan dikembangkan media papan pintar Pancasila untuk pembelajaran Kewarganegaraan pada bahan ajar nilai-nilai Pancasila untuk siswa sekolah dasar dengan metode R&D. Penelitian ini menggunakan model ADDIE sebagai langkah pengembangan media pembelajaran. Pemilihan ADDIE terdiri dari langkah-langkah yang diatur dengan jelas, didorong secara teoritis untuk memecahkan masalah yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar Anda. Model ADDIE dinilai cocok untuk mendukung penelitian dalam pemecahan masalah pembelajaran dengan menggunakan proses perancangan dan pengembangan media pembelajaran oleh Suprayitno, n.d dalam (Haninda and Paksi).

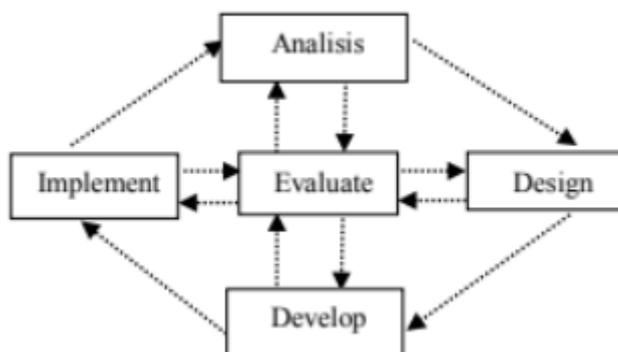
Pengembangan model ADDIE terdiri dari lima fase: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Setyaningsih and Wicaksono). Langkah ini memiliki tahap evaluasi dimana peneliti dapat memperbaiki kekurangan pada media, sehingga pengembangan yang dilakukan bersifat sistematis dan dapat membantu peneliti dalam memastikan media yang

dikembangkan memenuhi kebutuhan siswa meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dikembangkan produk berupa media pembelajaran Papan Pintar Pancasila, berupa papan dan foto (gambar). Proses pengembangan media ini didasarkan pada model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). Model ini dipilih karena model ADDIE sering digunakan karena tahapan model ADDIE menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional. Adapun prosedur pengembangan produk dengan model ADDIE dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Tahapan Model ADDIE



Analisis dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui minat mereka dalam mempelajari PPKn dengan materi nilai pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat penting bagi warga negara dan masyarakat Indonesia. Terutama bagi anak-anak dan generasi milenial atau generasi penerus bangsa. Semua tindakan dan tindakan harus dipandu, dan nilai-nilai yang terkait dengan Pancasila harus secara bertahap diarahkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejak dini sangat penting untuk mendidik anak-anak tentang moral yang ada agar mereka tidak berperilaku atau berperilaku yang menyimpang dari nilai-nilai pancasila. Anak-anak juga harus secara bertahap diajarkan untuk berperilaku moral.

Nilai-nilai Pancasila diajarkan kepada siswa dan dapat diimplementasikan dengan cara yang berbeda. Model yang digunakan adalah ketika pembicara menggunakan kosa kata sehari-hari yang dapat diterima, dimengerti dan dikelola oleh siswa. Anak merasa senang, nyaman dan tidak terbebani saat belajar sehingga siswa dapat dengan mudah menerapkan atau membuktikannya.

Penanaman nilai-nilai Pancasila dan pembentukan karakter siswa menjadi warga negara yang baik di sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting di sekolah dasar. Nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan pada anak-anak, khususnya di sekolah dasar. Selain itu, anak sekolah suka meniru apa yang dilihat orang dewasa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berkaitan dengan nilai-nilai perilaku yang tercermin dari keistimewaan dan keunikan bangsa Indonesia serta nilai-nilai Pancasila yang menjadi sumber lahirnya bangsa Indonesia. Nilai-nilai leluhur Pancasila harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi baru yang akan menjadi pewaris bangsa sebagai pedoman hidupnya. Tempat yang membawa nilai-nilai Pancasila ke dalam dunia pendidikan.

Menurut Triyanto T dan Fadilah N (2018) dalam (Sa'diyah and Dewi) berpendapat bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan dan pelatihan di sekolah dasar, memperkuat karakter atau nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila di sekolah dasar dan tidak terlepas dari pembelajaran termasuk kegiatan atau aspek belajar mengajar pada beberapa tingkatan lebih baik, aspek kognitif, psikologis dan emosional.



Gambar 2. Papan Pintar

Gambar 2 diatas merupakan contoh dari media papan pintar Pancasila. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam gambar papan pintar Pancasila tersebut, yaitu:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Hukum pertama pancasila berlambang bintang mengandung arti hukum pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Penetapan asas ini merupakan realisasi dari tujuan bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, segala aktivitas manusia dan sistem kenegaraan harus diwujudkan dengan nilai teologis.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Anda harus tahu bahwa perintah kedua ini dilambangkan dengan rantai. Artinya kita harus mampu mempertahankan harkat dan martabat manusia sebagai manusia yang beradab. Tugas ini mencakup pemahaman tentang nilai-nilai konsep moral dan perilaku masyarakat berdasarkan budaya dan aturan yang ada untuk diri sendiri, masyarakat lain dan lingkungan.

3. Persatuan Indonesia

Dengan lambang pohon beringin dan sila ketiga. Manusia tidak dapat hidup sendiri, tetapi bersifat sosial, artinya manusia mutlak membutuhkan manusia lain dan makhluk lain, berbeda dengan yang lain, tetapi tetap dengan semboyan yang sama: “Bhinneka Tunggal Ika”.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Perintah keempat dilambangkan dengan kepala banteng. Rakyat adalah kendaraan bangsa yang paling penting. Empat sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai demokrasi yang harus dipraktikkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Indonesia adalah negara demokrasi dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Dalam hal ini sumber kekuasaan negara adalah rakyat.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Perintah terakhir adalah simbol beras dan kapas. Nilai-nilai yang perlu diwujudkan adalah keadilan distributif (yaitu keadilan negara dan hubungan antar warga negara), keadilan hukum (yaitu keadilan antara warga negara dengan

negara), dan terakhir keadilan pertukaran (yaitu sesama warga negara).

Pancasila sebagai pedoman hidup, cerminan moral atau etika, merupakan salah satu cara guru dan sekolah dapat mencapai pemahaman nilai yang langgeng sebagai cerminan etik yang benar-benar sesuai aturan. berakhlak dan hidup sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

Pembentukan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sejak sekolah dasar berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam penciptaan bangsa dan negara yang baik. Teknik penciptaan anak adalah dilakukan oleh orang tua dan guru.

Selain mengajarkan nilai-nilai pancasila melalui pendidikan formal dan belajar bersama guru. Namun, pembentukan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila juga memerlukan pendidikan dan penelitian lingkungan keluarga bersama orang tua. Sebagai guru pertama seseorang adalah orang tuanya, maka penanaman nilai-nilai pancasila juga harus dipraktekkan di lingkungan rumah sesuai dengan pendidikan atau pembelajaran formal yang diajarkan oleh guru di kelas.

Dengan adanya media papan pintar pancasila, siswa yang awalnya pasif menjadi sangat aktif, semakin memahami materi pelajaran, mampu bekerja dalam kelompok, menjadi lebih lincah, bertanggung jawab dan selalu termotivasi untuk belajar. Dampak positif ini sejalan dengan manfaat siswa terhadap media gambar dan ikon Pancasila pada papan pintar Pancasila. Ini termasuk 1) meningkatkan keterampilan kognitif, 2) meningkatkan keterampilan motorik halus, dan 3) meningkatkan keterampilan sosial. Menurut pernyataan yang diterbitkan Rosdijati (2012) dalam (Noviati), media *puzzle* antara lain: 1) melatih psikomotorik, 2) melatih daya ingat siswa, 3) membuat suasana kelas menjadi lebih bergairah, dan 4) interaksi antar siswa, ternyata ada kelebihannya seperti 5). Siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan. 6) Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok.

Oleh karena itu, dengan menggunakan media papan pintar Pancasila untuk pembelajaran memungkinkan siswa lebih memahami dan memusatkan perhatiannya pada nilai-nilai Pancasila yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan

hasil belajar. Begitu juga dengan penggunaan media smartboard/papan pintar Pancasila. Hal ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini yaitu pengembangan media pembelajaran papan pintar pancasila akan membantu siswa dan mempermudah pemahamannya terhadap materi Nilai-nilai Pancasila pada mata pelajaran PKn dan memudahkan guru dalam membuat materi Nilai-Nilai Pancasila. membantu menanamkan. Pembelajaran berbasis permainan pendidikan. Media smartboard pancasila diyakini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain. Melalui pembelajaran berbasis bermain, siswa juga dapat belajar memahami aturan dan menerapkannya secara langsung. Ini melatih siswa untuk mengikuti aturan dan membentuk orang yang berguna di masa depan. Oleh karena itu, media tersebut dapat dijadikan sebagai solusi permasalahan siswa yang kurang memahami materi ajar nilai-nilai pancasila. Siswa menjadi bosan karena pembelajaran selalu terpaku pada buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Haninda, Shoffy Nur, and Hendrik Pandu Paksi. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARGO PANCASILA UNTUK MEMBANTU SISWA SD MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI." *JPGSD*, vol. 10, no. 4, 2022, pp. 2013–15.
- Munawaroh, Isniatun. "Pembelajaran 2 Karakter Peserta Didik." *Modul Belajar Mandiri*, 2021, pp. 45–64.
- Mutofifin, Muhammad, et al. "Pengaruh Metode Mind Mapping Berbantu Gawai Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VI SD." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 8, no. September, 2022, pp. 288–97.
- Noviati, Pupung Rahayu. "Penerapan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III SDN 2 Paseh Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, 2017, pp. 47–57, <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2686>.
- Pramitasari, Indah. "Media Papan Pintar Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, vol. 2, no. 1, 2021, pp. 68–76,

<https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.47>.

Sa'diyah, Melani Khalimatu, and Dinie Anggraeni Dewi. "Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 2, 2022, pp. 9940–45.

Setyaningsih, Retno Wahyu, and Vicky Dwi Wicaksono. "PENGEMBANGAN LKS BERBASIS TERKOTIF PADA PEMBELAJARAN PPKN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN KELAS III SDN BABATAN I/456 SURABAYA." *JPGSD*, vol. 07, no. 07, 2019, pp. 3808–17.

Sianturi, Yohana R. U., and Dinie Anggraenie Dewi. "Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter." *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 1, 2021, pp. 222–31, <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>.